

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki peran kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses yang mendasar untuk mengembangkan kepribadian menjadi individu yang memiliki karakter dan ilmu pengetahuan. Pemerintah berkomitmen sepenuhnya untuk memberikan panduan dan penyuluhan yang optimal kepada para guru, mulai dari aspek pendidikan keluarga hingga dukungan dalam lingkungan masyarakat, dengan tujuan mencerdaskan bangsa dan memperhatikan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.¹

Pendidikan bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Semua itu mencerminkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga mengelola peserta didik secara menyeluruh melalui sistem manajemen yang baik, termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.² Dengan adanya sistem perencanaan

¹ Afiftya Hana Yusriyah & Dian Retnasari, Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, *Jurnal Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, Vol. 18, No. 1, 2023, hal. 1.

² Marzuki, Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai UU Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17 No. 2, 2012, hal. 25.

yang terbuka, pembinaan yang objektif, dan evaluasi yang tepat, program ekstrakurikuler akan menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik yang berdaya saing dan relevan dengan tuntutan zaman.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berkaitan dengan upaya pengelolaan, perencanaan, dan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Manajemen peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mendukung potensi peserta didik, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan.³ Jadi manajemen peserta didik adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang biasanya dipilih selain kurikulum utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengaktualisasikan potensi siswa sebagai pendukung pendidikan formal dan sebagai upaya untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati siswa, seperti olahraga, seni, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting karena pembelajaran tatap muka di dalam kelas kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Kegiatan

³ Wasiati, Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik, *Jurnal Misbahul Ulum*, Vol. 6, No. 2, 2024, hal. 169.

ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas tambahan yang dilakukan setelah jam pelajaran biasa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan mereka, memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyebarkan bakat dan minat mereka, mendukung pencapaian kegiatan intrakurikuler, dan melengkapi upaya pembinaan peserta didik secara keseluruhan.⁴

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih mendalam. Mereka memiliki kesempatan untuk berlatih, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Hal ini tidak hanya membantu mereka berkembang secara pribadi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan prestasi mereka di bidang-bidang yang mereka minati. Ini memberikan rasa pengakuan dan apresiasi yang penting bagi perkembangan pribadi mereka. Dengan mengejar minat dan bakat mereka, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Ketika mereka melihat hasil dari usaha mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, itu memberi dorongan tambahan untuk terus berusaha dan meningkatkan diri. Setiap bidang

⁴ Sofyan Iskandar dkk, Pengembangan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar, Vol.8, No. 2, 2024, hal. 25139.

kegiatan ekstrakurikuler membawa peluang untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda.⁵

Ekstrakurikuler juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan tertentu yang mungkin tidak mereka dapatkan di dalam kelas. Misalnya, keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi yang penting untuk kesuksesan di luar sekolah. Selain keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler juga membentuk karakter peserta didik. Mereka belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting untuk kesuksesan dalam kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Bagi peserta didik yang memiliki minat khusus, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi batu loncatan untuk pengembangan karir di masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja. Misalnya, peserta didik yang terlibat dalam klub debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan analisis kritis, sementara peserta didik yang terlibat dalam klub teknologi dapat memperoleh keterampilan pemrograman atau desain yang berguna. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi cara untuk mengembangkan

⁵ Irma Yusita, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 7, 2024, hal. 912-913.

minat dan bakat, tetapi juga merupakan investasi dalam pengembangan karir di masa depan.⁶

Untuk mencapai peningkatan kinerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengelola harus memberikan pembinaan yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa dan memastikan bahwa peningkatan kinerja siswa perlu dikelola dan dikendalikan. Dengan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sekolah dapat menawarkan program yang beragam dan berkualitas tinggi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mendalam dan mencapai potensi maksimal mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan terorganisir dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan positif.⁷

Berbagai studi mengenai kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik dalam rangka mengembangkan minat dan bakat mereka masih kurang efisien. Hasil yang ditemukan di MAN 2 Padang Pariaman menunjukkan bahwa perencanaan program belum disusun dengan baik, disebabkan oleh kekurangan fasilitas, dana, dan tidak adanya pemetaan minat siswa. Proses pembinaan juga tidak berjalan dengan efektif akibat pembagian tugas yang lemah dan rendahnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan. Di samping itu, evaluasi belum memiliki standar

⁶ *Ibid*, hal.14.

⁷ Agnes Novita Br Simanjorang dkk, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat dan Bakat di MAN 3 Medan, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.2, No. 6, 2024, hal. 176.

yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan program secara objektif. Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum mengulas secara mendalam mengenai bagaimana manajemen peserta didik termasuk perencanaan, pembinaan, dan evaluasi dapat dihubungkan secara efektif untuk benar-benar mendorong pengembangan minat dan bakat siswa.⁸

SMA Negeri Jogoroto Jombang merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikannya, sekolah ini mampu menjadi sekolah yang bermutu. SMA Negeri Jogoroto Jombang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh sekolah kepada peserta didik. Kegiatan tersebut antara lain adalah Paduan Suara, Seni Tari, Basket, Jurnalistik, KIR, Pramuka, Banjari, Voli, Paskibra, Karawitan, PMR, Futsal, Karate, dan Pencak silat.⁹ Dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambah motivasi siswa agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala pada aspek manajemen peserta didik, seperti

⁸ Aisyah Fitria Azira & Sufyarma, Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di MAN 2 Padang Pariaman, *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol. 03, No. 04, 2023, hal. 343-344.

⁹ Wawancara Dengan Salah Satu Peserta Didik yang Berada di Lingkungan Peneliti pada tanggal 01 Oktober 2025.

perencanaan kegiatan yang belum optimal serta kurangnya evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan informasi bahwa prestasi yang diraih oleh SMA Negeri Jogoroto Jombang tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru yang sangat besar dalam menjalankan fungsi manajemen di sekolah guna mensukseskan program-program sekolah untuk mendukung siswa, kami berupaya sebaik mungkin dalam menyediakan dan memastikan adanya fasilitas untuk kegiatan belajar baik yang masuk dalam kurikulum maupun yang bersifat ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga setiap mengikuti ajang perlombaan peserta didik selalu meraih kejuaraan. Meski karakteristik dan kemampuan peserta didik SMA Negeri Jogoroto Jombang beragam, pihak sekolah tetap melayani dengan sepenuh hati dalam mengembangkan minat bakat peserta didik sehingga para peserta didik tidak gugup menunjukkan kemampuannya.

Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian, dan hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadi acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat siswanya. Oleh sebab itu uraian diatas merupakan salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul tentang **“Manajemen Peserta**

Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang). Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang), maka dari fokus penelitian tersebut dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)?
2. Bagaimana proses pembinaan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang).
2. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang).
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan peserta didik sebagai upaya pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)” Diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan informasi dibidang manajemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta menambah pengetahuan lebih khusus di bidang pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Jogoroto Jombang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler serta pemahaman dan pengalaman untuk peneliti sebagai bekal kelak menjadi pengelola pendidikan yang profesional.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan pentingnya manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang esktrakurikuler.

E. Penegasan Istilah

Berbagai istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*management*". Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola. Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan agar suatu usaha dalam organisasi atau kelompok dapat berjalan dengan lancar yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga dapat terjadi kerja sama yang baik dan dapat tercapai tujuan tersebut.¹⁰ Peserta didik merupakan individu yang bercita cita untuk tumbuh melalui proses pendidikan dengan mengikuti jalur tertentu dan memperoleh jenis pengetahuan tertentu.¹¹ Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien.¹² Menurut Daryanto dan Farid Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan evaluasi peserta didik.¹³

¹⁰ Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Kampus Terpadu UII, 2022), hal. 5.

¹¹ Faisal dkk, Hakikat Peserta Didik, *Jurnal Intelek, Insan Cendekia*, Vol. 1, No. 6, 2024, hal. 2012.

¹² H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 139.

¹³ Daryanto & Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 50.

b. Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam pendapat Slameto yang mengatakan minat merupakan suatu ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Sedangkan bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan pelatihan lebih lanjut.¹⁵

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹⁶ Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar lebih banyak hal, meningkatkan nilai-nilai positif, dan mengembangkan minat serta bakat mereka.

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual diatas, yang dimaksud dengan “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri Jogoroto Jombang)” yaitu perencanaan, pembinaan, dan evaluasi terhadap

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 180.

¹⁵ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hal. 94.

¹⁶ Zainal Aqib, *Pedoman Model Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik di Sekolah / Madrasah*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2022), hal 26.

seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik selama mereka menempuh pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Di SMA Negeri Jogoroto Jombang, kegiatan-kegiatan ini dikelola secara terencana oleh guru pembina dan pihak sekolah agar mampu menjadi wadah pengembangan diri yang positif, sekaligus membentuk karakter dan kepribadian siswa yang lebih matang.